

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan pada jenis penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Disamping mengukur kekuatan hubungan penelitian ini menguji pengaruh hubungan rasio-rasio keuangan yang meliputi *current ratio* dan *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba.

B. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari pihak ketiga seperti dari media website dalam bentuk laporan keuangan perusahaan dan laporan ringkasan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data laporan keuangan dan ringkasan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017.

- a. Dilihat dari sifatnya, data yang digunakan penulis merupakan data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka.

- b. Berdasarkan dari waktu pengumpulan datanya, maka penelitian ini datanya merupakan data panel yaitu data gabungan dari data time series dan data cross section. Yang mana data ini dikumpulkan dari beberapa perusahaan dan beberapa waktu tahun dalam laporan keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang diambil oleh penulis dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan situs resmi emiten yang terdaftar di <http://www.idx.co.id>. Tahun periode pengambilan data adalah dari tahun 2015 sampai 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Penulis mengambil perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi ini karena perusahaan manufaktur itu sendiri merupakan perusahaan yang sangat banyak sekali terdaftar di Bursa Efek Indonesia di bandingkan dengan perusahaan lainnya. Dan alasan memilih sektor industri barang dan konsumsi ini sendiri di karenakan barang konsumsi ini memiliki perputaran kas yang cepat dibandingkan perusahaan yang lain karena barang dan konsumsi ini dibutuhkan oleh masyarakat.

Tabel 3.1**Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Menjadi Populasi Penelitian**

NO	KODE	NAMA EMITEN
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	ALTO	PT. Tri Banyan TirtaTbk
3.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk
6.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
7.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses MakmurTbk
8.	INDF	PT. Indofood Sukses MakmurTbk
9.	MLBI	PT. Multi Bintang IndonesiaTbk
10.	MYOR	PT. Mayora IndahTbk
11.	PSDN	PT. Prashida Aneka NiagaTbk
12.	PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet Tbk
13.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
14.	SKBM	PT. Sekar BumiTbk
15.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
16.	SMMA	PT. Sinar Mas MultiarthaTbk
17.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk
18.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
19.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
20.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk and Trading Company Tbk
21.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
22.	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
23.	RMBA	PT. Bantoel Internasional Investama Tbk
24.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
25.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
26.	INAF	PT. Indofarma Tbk
27.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
28.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
29.	MERK	PT. Merck Tbk
30.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
31.	SCPI	Pt. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
32.	SIDO	PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
33.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
34.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
35.	SQBB	PT. Taisho Phamaceutical Indonesia Tbk
36.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
37.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
38.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk

39.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
40.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
41.	KDSI	PT. Kedawang Setia Industrial Tbk

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*,2016

2. Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel perusahaan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap yang dapat membantu penelitian ini berjalan dengan baik.
- b. Melaporkan dan menyediakan laporan keuangan dalam bentuk rupiah dalam kurun waktu yang digunakan untuk penelitian.
- c. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian dilakukan.
- d. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh auditor.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang akan dijadikan Sampel Penelitian

N O.	Kode	Data Lengkap	Laporan Keuangan dalam Rupiah	Terdaftar di BEI selama periode penelitian	Laporan Keuangan yang di audit
1.	ADES	√	√	√	√
2.	ALTO	√	√	√	√
3.	CEKA	√	√	√	√
4.	DLTA	√	√	√	√

5.	DAVO	√	√	√	-
6.	FAST	√	√	√	√
7.	ICBP	√	√	√	√
8.	INDF	√	√	√	√
9.	MLBI	√	√	√	√
10.	MYOR	√	√	√	√
11.	PSDN	√	√	√	√
12.	PTSP	√	√	√	√
13.	ROTI	√	√	√	√
14.	SKBM	√	√	√	√
15.	SKLT	√	√	√	√
16.	SMMA	√	√	-	-
17.	AISA	√	√	√	-
18.	STTP	√	√	√	√
19.	TBLA	√	√	√	√
20.	ULTJ	√	√	√	√
21.	GGRM	√	√	√	√
22.	HMSP	√	√	√	√
23.	RMBA	√	√	√	√
24.	WIIM	√	√	√	√
25.	DVLA	√	√	√	√
26.	INAF	√	√	√	-
27.	KAEF	√	√	√	-
28.	KLBF	√	√	√	√
29.	MERK	√	√	√	√
30.	PYFA	√	√	√	√
31.	SCPI	√	√	√	-
32.	SIDO	√	√	-	-
33.	TSPC	√	√	√	√
34.	MBTO	√	√	√	√
35.	SQBB	√	√	-	-
36.	MRAT	√	√	√	√
37.	TCID	√	√	√	√
38.	KINO	√	√	√	-
39.	UNVR	√	√	√	-
40.	KICI	√	√	√	√
41.	KDSI	√	√	√	-

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*,2016

Berdasarkan pada kriteria tersebut jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia

pada tahun 2015-2017 berjumlah 41 perusahaan namun yang menjadi sampel adalah sebanyak 30 perusahaan.

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Menjadi Sampel Penelitian

NO.	KODE	NAMA EMITEN
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	ALTO	PT. Tri Banyan TirtaTbk
3.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
6.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
11.	PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet Tbk
12.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
13.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
14.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
15.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
16.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
17.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk and Trading Company Tbk
18.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
19.	HMSP	PT. Hanjaya Mandala SampoernaTbk
20.	RMBA	PT. Bentoel Internasional InvestamaTbk
21.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
22.	DVLA	PT. Darya VariaLaboratoriaTbk
23.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
24.	MERK	PT. Merck Tbk
25.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
26.	TSPC	PT. Tempo Scan PasificTbk
27.	MBTO	PT. Martina BertoTbk
28.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
29.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
30.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*,2016

Berdasarkan tabel di atas alasan perusahaan yang terdiri dari populasi sebanyak 41 perusahaan menjadi sampel 30 perusahaan dikarenakan perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian tidak bisa dijadikan sebagai sampel di dalam penelitian ini.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi dari kegiatan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan presentase peningkatan atau penurunan nilai laba bersih pada perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba tahun sekarang dengan laba tahun lalu dibagi dengan laba tahun yang lalu. Perhitungan pertumbuhan laba dapat di formulakan dengan:

$$\Delta Y = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Keterangan :

ΔY = Pertumbuhan Laba

Y_n = Laba Bersih Tahun Berjalan

Y_{n-1} = Laba Bersih Tahun Sebelumnya

2. *Current Ratio (CR)*

Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan utang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. ¹*Current ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas. Yang mana *current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

3. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Ratio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang (pinjaman).²Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to assets ratio* merupakan bagian dari rasio *leverage*. Besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan.

¹Fetria Eka Yudiana, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*,(Yogyakarta: Ombak, 2013), h.72

²Fetria Eka Yudiana, *Op.cit*,h.73

Pada rasio ini proksi yang digunakan adalah *debt to assets ratio*. Yang mana *debt to assets ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$$

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yang berguna untuk menilai pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk salah satu syarat melakukan uji regresi berganda agar hasil yang diperoleh mampu menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kolmogrov –smirnov, yaitu subjek dengan taraf signifikan (α) 0,05 apabila $p > \alpha$ maka terdistribusi normal atau sebaliknya jika $p < \alpha$ maka tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk melihat apakah sesama variabel bebas memiliki hubungan atau tidak antara satu dengan yang lain. Jika terdapat hubungan antara sesama variabel bebas, maka koefisien regresi cenderung tidak signifikan walaupun R^2 nya tinggi. Uji ini hanya dilakukan jika variabel bebas lebih dari satu. Karena dalam penelitian ini penulis memiliki dua variabel bebas, maka diperlukan untuk melakukan uji multikolinearitas ini.

Model regresi yang baik seharusnya sesama variabel bebas tidak memiliki hubungan karena agar variabel bebas bisa fokus dalam mempengaruhi variabel dependen saja. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuan dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas terhadap sesama variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan metode glejser. Uji ini digunakan untuk mengambil nilai absolut dari residual. Jika nilai dari probabilitas signifikansi besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel ini bebas dari heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya.

2. Analisis Data

a. Analisis Model Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana kondisi (naik atau turunnya) variabel dependen. Apabila dua variabel atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik atau diturunkan nilainya) dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

b. Uji Hipotesis t (t-Test)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh cara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Pengujian ini dilakukan

dengan menggunakan program spss dengan keterangan hasil sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, atau

Hasil pengujian terhadap t statistik dengan standar signifikasi $\alpha=5\%$ adalah:

- 1) Jika $\text{sig.} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika $\text{sig.} \geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji F (F-Test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada uji F ini penulis juga menggunakan spss dalam melakukan pengolahan datanya. Dengan keterangan hasil sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Dengan tingkat kepercayaan (α) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 0,05.